

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN Kabupaten Lampung Utara Melalui Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Rahmawati Nurdin¹

¹ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Agus Pahrudin²

² Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Andi Thahir³

³ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author: Rahmawati Nurdin

E-mail: rahmawatinurdin659@yahoo.co.id

JOURNAL OF
INTERDISCIPLINARY
SCIENCE AND
EDUCATION

©The Author(s) 2022

Abstract:

This study aims to investigate the strategies used by school principals in improving the quality of learning in the State Madrasah Tsanawiyah (MTsN) of North Lampung Regency through developing teachers' professional competencies. The quality of education is strongly influenced by teachers' qualifications, competence, and dedication in carrying out their professional duties. Principals have a very important role as leaders who can influence, motivate and guide teachers to achieve the desired educational goals.

This study used a qualitative approach with a focus on describing and analyzing the phenomenon under study. Data were collected through in-depth interviews with principals and teachers, observations, and document studies. The research was conducted in three MTsN in North Lampung District.

The results showed that there are various strategies implemented by principals to improve teachers' professional competence. These strategies can be divided into formal and informal activities. Formal activities include participation in seminars, workshops, training, and coaching organized by the Ministry of Religious Affairs, MGMP, madrasah external mentors, and madrasah supervisors. In addition, non-formal activities such as experience-sharing sessions are also organized to facilitate the exchange of knowledge and experience between teachers.

The study also identified several obstacles faced by principals in developing teachers' professionalism, such as limited mastery of technology, limited teacher creativity, and the lack of scientific research conducted by teachers.

Overall, the role of school principals is very significant in improving the quality of learning at MTsN in North Lampung Regency. Through appropriate strategies, both through formal and informal activities, as well as overcoming the obstacles faced, principals can help improve teachers' professional competence and overall learning quality.

Keyword: Strategi Kepala Sekolah; Kompetensi Profesional Guru; Mutu Pembelajaran.

Pendahuluan

UU RI no. 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan: “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Peran guru sangat krusial dalam menciptakan kualitas pendidikan. Mereka memiliki interaksi langsung dengan siswa di dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Guru bertanggung jawab untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dalam hal keterampilan, kedewasaan emosional, moral, dan spiritual. Dengan upaya ini, akan terbentuk generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan zaman. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, keberadaan guru-guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas profesional mereka sangatlah penting (Rosyad, A. M., 2016).

Peran guru memiliki peranan sentral dalam kesuksesan sebuah lembaga pendidikan. Cara mereka berperilaku dan metode pengajaran yang digunakan akan berdampak signifikan terhadap reputasi lembaga pendidikan tersebut. Tanpa adanya sumber daya profesional dari para guru, mutu pendidikan tidak akan mengalami peningkatan yang diharapkan (Alma, 2008). Dalam konteks sekolah, peningkatan mutu menjadi hal yang sangat penting untuk merespons kebutuhan dan perubahan dalam masyarakat yang sedang berkembang. Oleh karena itu, peningkatan mutu dapat dicapai melalui pelaksanaan pendidikan yang efektif dan berkualitas.

Dalam kesempatan ini peneliti akan membahas mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Menyadari bahwa guru memiliki peran penting dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, peneliti ingin menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dapat diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kepala sekolah dapat dianggap sebagai seorang pemimpin yang bersifat situasional. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah dalam proses belajar mengajar di madrasah adalah salah satu cara atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan guru agar dapat berperan sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN Kabupaten Lampung Utara, akan dibahas Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.

Strategi

Strategi merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan internal dan eksternal. Hal ini melibatkan pembuatan kebijakan dan teknik tertentu agar implementasi dapat berjalan sesuai rencana, sehingga tujuan utama organisasi dapat tercapai. Pemanfaatan potensi dan sumber daya yang tersedia merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Sebagai seorang kepala sekolah, tuntutan akan kemampuan kepemimpinan, pengorganisasian, dan manajemen dalam menjalankan program belajar mengajar di sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengawasi tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Sebagai manajer satuan pendidikan tersebut, kepala sekolah bertanggung jawab atas kemajuan atau kemunduran

lembaga pendidikan di bawah wewenangnya. Dalam rangka peningkatan kualitas sekolah, peranan strategis kepala sekolah sebagai manajer sangatlah penting.

Strategi Kepala Sekolah

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kombinasi dari karakteristik pribadi, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola interaksi, kerjasama antara peran-peran yang ada, posisi administratif, dan persepsi orang lain tentang legitimasi pengaruh tersebut. Kepemimpinan melibatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mempengaruhi individu atau kelompok agar berperilaku sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam konteks peningkatan kualitas sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama terhadap kemajuan satuan pendidikan dalam wilayah otoritasnya.

Bagi seorang kepala sekolah, langkah pertama dalam mencapai tujuan tersebut adalah merumuskan visi kepemimpinannya dan mempersiapkan lingkungan sekolah yang mendukung untuk melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Sebagai manajer strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah memiliki peranan penting baik dalam aspek pengelolaan maupun pembelajaran di sekolah.

Kompetensi Profesional Guru

Dalam rangka melaksanakan tugas profesional dengan baik, kompetensi guru melibatkan penggabungan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang tercermin dalam tindakan nyata. Kompetensi merujuk pada kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang tercermin dalam pemikiran dan tindakan saat menjalankan tugas-tugas khusus. Ini mencakup kombinasi kemampuan, pengetahuan, kecakapan teknis, sikap positif, dan karakteristik personalitas lainnya seperti pemahaman situasi, apresiasi terhadap lingkungan kerja, serta harapan untuk mencapai standar kualitas dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Dengan demikian, kompetensi guru adalah gabungan praktis dari pengetahuan, keterampilan konkret, dan perilaku yang diperlukan untuk menjalankan tugas profesional.

Mutu Pembelajaran

Mutu adalah suatu konteks yang senantiasa berubah dan dapat tercermin dalam kepuasan. Kepuasan dapat dinilai dari dua sudut pandang, yaitu perspektif produsen dan perspektif pengguna. Mutu sendiri bersifat dinamis karena tingkat kepuasan akan terus berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam masyarakat. Karena itu, konsep mutu harus terkait erat dengan upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*). Dari perspektif produsen, mutu dapat didefinisikan sebagai pencapaian atau bahkan melebihi apa yang telah direncanakan dalam program kerja. Mutu memegang peranan penting dalam semua aspek, termasuk dalam bidang pendidikan. Sekolah yang tidak memiliki mutu cenderung ditinggalkan oleh siswa dan kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang memberikan layanan berkualitas. Oleh karena itu, Syafaruddin menegaskan bahwa "Konsep sekolah bermutu harus menjadi dasar bagi setiap kepala sekolah". Mutu pembelajaran membahas tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik sehingga menghasilkan lulusan sesuai dengan harapan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu diperhatikan beberapa komponen yang dapat mempengaruhinya.

Metode

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan deskripsi dan analisis terhadap fenomena yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses dan makna yang diungkap dari sudut pandang subjek penelitian. Landasan teori digunakan sebagai acuan agar penelitian tetap berfokus pada fakta-fakta lapangan. Di samping itu, landasan teori juga memberikan pandangan secara menyeluruh tentang latar belakang penelitian dan menjadi topik utama yang akan dibahas dalam hasil penelitian.

Dalam konteks ini, studi akan mengeksplorasi strategi kepala sekolah dalam membangun kompetensi profesional guru guna meningkatkan mutu pembelajaran di tiga Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di Kabupaten Lampung Utara yaitu MTsN 1 Lampung Utara, MTsN 2 Lampung Utara, dan MTsN 3 Lampung Utara.

Hasil dan Diskusi

1. Langkah-Langkah Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN Kabupaten Lampung Utara melalui Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Dalam menjelaskan data tentang strategi yang digunakan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN Kabupaten Lampung Utara melalui pengembangan kompetensi profesional guru, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta tersebut melalui proses penelitian yang melibatkan wawancara mendalam dengan responden terkait. Selain wawancara, data juga dikumpulkan melalui observasi dan studi dokumentasi. Informasi yang diperoleh dari para informan akan disajikan dalam pembahasan.

Hasil wawancara yang dilakukan di MTsN Kabupaten Lampung Utara menunjukkan adanya ragam strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Strategi ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kegiatan formal dan informal. Kegiatan formal mencakup partisipasi dalam seminar, workshop, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), undangan mentor eksternal madrasah, serta pembinaan dari pengawas madrasah. Di samping kegiatan formal tersebut, kepala sekolah juga menyelenggarakan kegiatan nonformal seperti sesi berbagi pengalaman di mana para guru dapat datang kapan saja untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru terkait dengan profesionalisme mereka dan selalu menjadi contoh teladan dalam menunjukkan sikap disiplin.

2. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesional Guru

Dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi rencana yang telah direncanakan, seringkali dihadapi dengan berbagai tantangan. Demikian juga dalam pengembangan profesionalisme guru, terdapat beberapa kendala yang sering ditemui, di antaranya:

a) Keterbatasan Penguasaan Teknologi

Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang pesat. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensi profesional mereka sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, bagi sebagian guru yang tidak terbiasa dengan teknologi baru, mereka

mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan teknologi tersebut.

b) Keterbatasan Kreativitas Guru

Profesionalisme guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas sangat penting untuk mencapai sumber daya manusia Indonesia yang kompetitif dan mandiri di masa depan. Guru-guru yang memiliki kemampuan kreativitas dapat menginspirasi siswa-siswa untuk menjadi cerdas dan kreatif. Namun, kendala yang sering muncul adalah kurangnya kreativitas pada sebagian guru, yang dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif.

c) Minimnya Penelitian Ilmiah oleh Guru

Banyak guru enggan atau tidak memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah mereka atau terjebak dalam rutinitas kerja yang padat sehingga potensi penelitian mereka tidak dapat tereksplorasi secara optimal. Beberapa guru mungkin juga merasa bahwa melakukan penelitian itu sulit dan rumit. Akibatnya, hasil dari upaya penelitian mereka jarang terlihat atau diketahui.

Dalam menghadapi kendala-kendala ini, diperlukan upaya yang lebih aktif dalam meningkatkan penguasaan teknologi oleh guru, mendorong kreativitas dalam proses pembelajaran, serta memberikan dukungan dan pelatihan untuk memotivasi guru dalam melakukan penelitian ilmiah.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN Kabupaten Lampung Utara melalui pengembangan kompetensi profesional guru, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mempersiapkan guru dengan kompetensi yang diperlukan.
2. Strategi kepala sekolah terdiri dari kegiatan formal dan informal. Kegiatan formal melibatkan partisipasi dalam seminar, workshop, pelatihan, serta pembinaan dari instansi terkait. Kegiatan informal meliputi sesi berbagi pengalaman antar guru dan memberikan motivasi kepada guru.
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru antara lain keterbatasan penguasaan teknologi, keterbatasan kreativitas guru, dan minimnya penelitian ilmiah oleh guru.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan dan pembinaan yang intensif dalam penguasaan teknologi kepada guru. Hal ini dapat membantu guru mengatasi kendala dalam memahami dan menggunakan teknologi baru dalam pembelajaran.
2. Kepala sekolah perlu mendorong dan memfasilitasi kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Dapat dilakukan melalui pengembangan program pengajaran yang inovatif, memberikan kebebasan kepada guru untuk mengimplementasikan ide-ide kreatif, dan membagikan praktik terbaik antar guru.

3. Kepala sekolah perlu mendorong dan mendukung guru dalam melakukan penelitian ilmiah. Dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan dan sumber daya yang cukup bagi guru untuk melakukan penelitian, memberikan motivasi dan apresiasi terhadap penelitian yang dilakukan, serta membagikan hasil penelitian kepada seluruh staf guru.
4. Kepala sekolah perlu mengadakan evaluasi secara berkala terhadap strategi yang telah diterapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan efektivitas strategi yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
5. Kepala sekolah perlu terus menerus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan memperbaharui pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan mereka. Ini akan membantu mereka dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dan relevan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut dan mengatasi kendala yang dihadapi, diharapkan mutu pembelajaran di MTsN Kabupaten Lampung Utara dapat terus meningkat, serta guru-guru dapat menjadi lebih profesional dan efektif dalam melaksanakan tugas mereka.

Daftar Pustaka

- Arifin, Imron. (1996). *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.
- Alma, Buchari. (2008). *Guru profesional (Menguasai metode dan terampil mengajar)*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati, Hamdan; Nurjaman, Kadar. (2014). *Manajemen Proyek*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana.
- Rosyad, A. M. (n.d.). (2016). The Actualization of Multiculturalism Values Through Social Studies Learning at State Junior High School 2 Juntinyuat in Regency Indramayu Background of The Problem. *ICEBESS (International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science) ISSN: 2528-617X*.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Dan Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suderadjat, Hari. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cemas Grafika.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Husaini. (2011). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: PT. Bumi aksara.